

**KOMPARASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN TOLERANSI  
DALAM BUKU TEKS MATA PELAJARAN KE-NU-AN  
DAN KE-MUHAMMADIYAHAN TINGKAT MA/ SMA/ SMK**



**OLEH:**

**FIDA DURRATUL HABIBAH**

**NIM: 1420410128**

**TESIS**

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister dalam Pendidikan Agama Islam

Program Studi Pendidikan Islam

**YOGYAKARTA**

**2018**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fida Durratul Habibah, S.Pd.I  
NIM : 1420410128  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22 November 2017

Saya yang menyatakan,



Fida Durratul Habibah, S.Pd.I  
NIM. 1420410128

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fida Durratul Habibah, S.Pd.I  
NIM : 1420410128  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 November 2017

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC  
SUNAN K  
YOGYAKARTA



Fida Durratul Habibah, S.Pd.I  
NIM. 1420410128



PENGESAHAN

Tesis berjudul : KOMPARASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN  
TOLERANSI DALAM BUKU TEKS MATA  
: PELAJARAN KE-NU-AN DAN KE-  
MUHAMMADIYAHAN TINGKAT MA/ SMA/  
SMK

Nama : Fida Durratul Habibah  
NIM : 1420410128  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam  
Tanggal Ujian : 12 Januari 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister  
Pendidikan (M.Pd)

Yogyakarta, 14 Februari 2018

Direktur,



Prof. Noorhaidi, MA., M.PdL., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

STATE IS  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

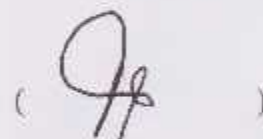
Tesis berjudul : KOMPARASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN  
TOLERANSI DALAM BUKU TEKS MATA  
PELAJARAN KE-NU-AN DAN KE-  
MUHAMMADIYAHAN TINGKAT MA/ SMA/ SMK

Nama : Fida Durratul Habibah  
NIM : 1420410128  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah  
Ketua/ Penguji : Dr. Munirul Ikhwan, Lc, MA



Pembimbing/Penguji : Dr. Muqowim, M.Ag



Penguji : Dr. Suhadi Cholil, MA



Diuji di Yogyakarta pada tanggal 12 Januari 2018

Waktu : 09.00 – 10.00 WIB

Hasil/Nilai : 85/ A-

Predikat Kelulusan : Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ Cumlaude\*

\*Coret yang tidak perlu

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KOMPARASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN TOLERANSI DALAM BUKU  
TEKS MATA PELAJARAN KE-NU-AN DAN KE-MUHAMMADIYAHAN  
TINGKAT MA/SMA/SMK

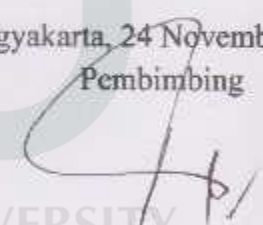
Yang ditulis oleh:

Nama	: Fida Durratul Habibah, S.Pd.I
NIM	: 1420410128
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar magister pendidikan Islam.

Yogyakarta, 24 November 2017

Pembimbing

  
Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag

NIP.19730310 199803 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

*Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*

*(Q.S. Al-Hujurat:13)<sup>1</sup>*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Alqur'an al Karim dan Terjemahannya, (Semarang:CV. Toha Putra, 1996), hal. 412.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Sembah sujud dan syukur kepada Allah SWT.

Taburan cinta dan kasih sayangMu telah memberikan kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkan dengan cinta.

Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya tesis yang amat sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan atas

Rasulullah SAW.

Tesis ini dipersembahkan untuk:

*Almamater tercintaku Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga*





## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini, meskipun dalam prosesnya banyak sekali rintangan dan hambatan. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dapat diselesaikannya tesis ini benar-benar merupakan pertolongan Allah SWT. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penerang kegelapan dan figure teladan dalam dunia pendidikan yang patut digugu dan ditiru.

Tesis ini merupakan kajian tentang komparasi nilai-nilai pendidikan toleransi pada buku teks ke-NU-an dan ke-Muhammadiyah kelas X, XI, dan XII SMK/SMA/MA. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu/Sdr:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A, M.Phil., Ph. D. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dalam proses penyelesaian penelitian tesis ini.
2. Ro'fah, M.A., Ph. D. selaku koordinator Program S2 Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu memberikan arahan dan masukan dalam proses penyelesaian tesis ini.

3. Dr. Muqowim, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing tesis ini yang telah bersedia meluangkan waktunya dengan memberikan sumbangan pemikiran, petunjuk, arahan dan motivasi kepada peneliti sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
4. Para guru besar, doktor, dan seluruh dosen serta staf di lingkungan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan penuh pengabdian mendedikasikan diri dan ilmu mereka untuk mengajar dan mendidik penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dan rasa hormat kepada mereka.
5. Almarhum Drs. H.Nurkholis Wiranto, S.Ag, M.Si, almarhumah Dra. Faridah Jamil dan Ibu Markumah, orang tua tercinta yang telah menginspirasi, mendidik, mendukung dan mendo'akan penulis untuk menjadi anak shalehah, berhasil dan berbakti. Bersamamu aku kuat dan bisa.
6. Kakak dan adek tercinta Kurnia Hibatussolha dan Najiba Rahmawati. Calon suami Pratu Muhammad Utsani Budiawan, kakak ipar Agus Triyatno, dan keponakan Aisyah Aqilatul jamil serta keluarga besar saya, terimakasih atas segala dukungan, didikan dan perlindungannya serta semangat untuk penulis selama ini. Bersamamu saya tumbuh dan berkembang.
7. Sahabat-sahabat Sanggar Fornama, sahabat-sahabat jurusan kelas PAI-D, keluarga besar SD Negeri Mantingan yang tidak bisa disebutkan satu

persatu. Terimakasih atas segala pengalaman yang telah kalian berikan kepada saya. Sukses untuk kita semua.

8. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya tesis ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT jualah penulis berharap dan berdoa semoga tesis ini dapat memberi banyak manfaat bagi pembaca dan pencinta ilmu dan dapat memberikan sumbangan bagi khazanah ilmu pengetahuan serta menjadi amal ibadah bagi penulis. *Amin.*

Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan selanjutnya.

Yogyakarta, 25 Agustus 2016

Saya yang menyatakan,

Fida Durratul Habibah, S.Pd.I

NIM. 1420410128

## ABSTRAK

Buku teks kekhasan dibawah organisasi besar Nahdlatul Ulama dengan ke-NU-annya dan Muhammadiyah dengan ke-Muhammadiyahannya memiliki kontribusi dalam mempengaruhi pemahaman pola pikir dan tingkah laku peserta didik. Karena buku teks tersebut materinya memfokuskan pada sejarah yaitu peran organisasi dalam berbangsa dan bernegara. Selain itu juga terdapat amalan warga Nahdliyah pada buku teks ke-NU-an dan amalan warga Muhammadiyah pada buku teks ke-Muhammadiyahannya. Maka dari itu, isi buku teks sangat penting diteliti apakah telah mencerminkan realitas yang toleran ataukah sebaliknya. Penelitian ini memfokuskan pada dua hal yaitu: *Pertama*, menggali nilai-nilai pendidikan toleransi pada buku teks yang digunakan sebagai bahan ajar dalam muatan lokal mata pelajaran kekhasan yaitu mata pelajaran ke-NU-an dan ke-Muhammadiyahannya. *Kedua*, mengkomparasikan nilai-nilai pendidikan toleransi dalam buku teks ke-NU-an dan buku ke-Muhammadiyahannya tingkat MA/SMA/SMK.

Penelitian ini masuk penelitian pustaka (*library research*) yang bersifat kualitatif-deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah memakai pendekatan historis-komparatif. Metode yang digunakan untuk menganalisa data adalah metode deskriptif- *constant comparative analysis-content analysis*. Dan pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kedua buku teks sudah memuat nilai-nilai pendidikan toleransi dalam uraian materi. Nilai-nilai pendidikan toleransi hasil analisis dari komparasi kedua buku antara lain: (1) nilai kebebasan agama, yakni mendakwahkan agama Islam dengan cara amar makruf nahi munkar. (2) nilai menghormati keyakinan orang lain, yakni mentolerir perbedaan pendapat tentang furu'iyah dan muamalah ijtimaiyyah selama tidak bertentangan dengan prinsip agama. (3) nilai mengakui hak setiap orang, yakni menempatkan seseorang pada posisi yang adil sesuai potensi dan keahliannya. (4) nilai *agree in disagreement*, yakni umat Islam diperintahkan bersikap moderat dalam menghadapi berbagai perbedaan. (5) Nilai saling mengerti, yakni menganjurkan untuk selalu tabayyun terhadap suatu permasalahan dengan melakukan bahsul masail dalam istilah NU, dan dialog dalam istilah Muhammadiyah. Jika dibandingkan kedua buku teks secara keseluruhan, nilai pendidikan toleransi pada buku ke-Muhammadiyahannya lebih mendominasi ketimbang buku teks ke-NU-an. Uraian materi nilai-nilai pendidikan toleransi pada kedua buku teks tidak ada perbedaan yang signifikan. Implikasi buku teks sangat berdampak terhadap pemahaman peserta didik. maka dari itu perlu kiranya membangun pemahaman yang toleran, menjunjung tinggi nilai demokrasi dan menyemarakkan semangat toleransi dalam membangun Indonesia tercinta.

**Keywords:** Toleransi, buku teks ke-NU-an dan buku teks ke-Muhammadiyahannya

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>B '</i>	b	be
ت	<i>T '</i>	t	te
ث	,	ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	j	Je
ح	<i>H '</i>	ḥ	ha titik di bawah
خ	<i>Kh '</i>	kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	d	de
ذ	<i>al</i>	ż	zet titik di atas
ر	<i>R '</i>	r	er
ز	<i>Zai</i>	z	zet
س	<i>S n</i>	s	es
ش	<i>Sy n</i>	sy	es dan ye
ص	<i>d</i>	ş	es titik di bawah
ض	<i>D d</i>	ḍ	de titik di bawah

ط	T '	ṭ	te titik di bawah
ظ	Z '	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	F '	f	ef
ق	Q f	q	qi
ك	K f	k	ka
ل	L m	l	el
م	M m	m	em
ن	N n	n	en
و	Waw	w	we
ه	H '	h	ha
ء	Hamzah	... ' ...	apostrof
ي	Y	y	ye

**B. Konsonan rangkap karena tasyd d ditulis rangkap:**

متعاقدين                      ditulis                      muta' qqid n  
 عدّة                                ditulis                      'iddah

**C. T ' marb tah di akhir kata.**

**1. Bila dimatikan, ditulis h:**

هبة                                ditulis                      hibah  
 جزية                                ditulis                      jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sanfang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

**2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:**

الله نعمة ditulis *ni'matull h*

زكاة الفطر ditulis *zak tul-fitri*

**D. Vokal pendek**

اَ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

اِ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

اُ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

**E. Vokal panjang:**

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *j hiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *maj d*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *fur d*

**F. Vokal rangkap:**

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم                      ditulis                      *bainakum*

**2. fathah + wau mati, ditulis au**

قول                              ditulis                              *qaul*

**G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.**

انتم                              ditulis                              *a'antum*

اعدت                              ditulis                              *u'iddat*

لئن شكرتم                      ditulis                              *la'in syakartum*

**H. Kata sandang Alif + L m**

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران                              ditulis                              *al-Qur' n*

القياس                              ditulis                              *al-Qiy s*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس                              ditulis                              *asy-syams*

السماء                              ditulis                              *as-sam '*

**I. Huruf besar**

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

**J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya**

ذوى الفروض                      ditulis                              *zawi al-fur d*

اهل السنة                              ditulis                              *ahl as-sunnah*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Kerangka Teori .....	12
F. Metode Penelitian .....	17
G. Sistematika Pembahasan .....	26
<b>BAB II NILAI PENDIDIKAN TOLERANSI DAN BUKU TEKS .....</b>	<b>23</b>
A. Nilai Pendidikan Toleransi .....	29
B. Konsep Dasar Buku Teks .....	53
C. Pendidikan Toleransi Di Sekolah .....	61

<b>BAB III GAMBARAN UMUM BUKU TEKS KE-NU-AN DAN KEMUHAMMADIYAHAN TINGKAT MA/ SMA/ SMK.....</b>	<b>68</b>
A. Gambaran Umum Buku Teks Ke-NU-an .....	68
1. Profil Buku Teks Ke-NU-an.....	68
2. Deskripsi Materi Buku Teks.....	76
B. Gambaran Umum Buku Teks Ke-Muhammadiyah.....	87
1. Profil Buku Teks Ke-Muhammadiyah.....	87
2. Deskripsi Materi Buku Teks.....	96
<b>BAB IV ANALISIS NILAI PENDIDIKAN TOLERANSI DALAM BUKU TEKS KE-NU-AN DAN KEMUHAMMADIYAHAN TINGKAT MA/ SMA/ SMK.....</b>	<b>102</b>
A. Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Pada Buku Teks Ke-NU-an...	102
1. Kebebasan Beragama .....	103
2. Menghormati Keyakinan Orang Lain.....	106
3. Mengakui Hak Setiap orang .....	113
4. Agree indisagreement .....	115
5. Saling Mengerti .....	118
B. Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Pada Buku Teks Ke-Muhammadiyah .....	124
1. Kebebasan Beragama .....	125
2. Menghormati Keyakinan Orang Lain.....	128
3. Mengakui Hak Setiap Orang .....	130
4. <i>Agree in Disagreement</i> .....	139
5. Saling Mengerti .....	142
C. Komparasi Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi (Letak Perbedaan dan Persamaan).....	145
D. Implikasi Kedua Buku Teks Terhadap Pemahaman Siswa.....	157
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>161</b>
A. Kesimpulan.....	161
B. Saran .....	164
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>168</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Kandungan dan Prosentase Uraian Materi yang Memuat Nilai Pendidikan Toleransi dalam Buku Teks ke-NU-an Kelas X, XI, dan XII
- Tabel 2 Kandungan dan Prosentase Uraian Materi yang Memuat Nilai Pendidikan Toleransi dalam Buku Teks ke-Muhammadiyah Kelas X, XI, dan XII



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 01 Kerangka Konseptual Penelitian
- Gambar 02 Buku Teks Ke-NU-an Kelas X
- Gambar 03 Buku Teks Ke-NU-an Kelas XI
- Gambar 04 Buku Teks Ke-NU-an Kelas XII
- Gambar 05 Buku Teks ke-Muhammadiyah Kelas X
- Gambar 06 Buku Teks Ke-Muhammadiyah Kelas XI
- Gambar 07 Buku Teks Ke-Muhammadiyah Kelas XII
- Gambar 08 Prosentasi Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi dalam Buku Teks ke-NU-an Kelas X, XI dan XII
- Gambar 09 Prosentasi Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi dalam Buku Teks ke-Muhammadiyah Kelas X, XI dan XII

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 01      Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar Mata Pelajaran  
Ke-NU-an
- Lampiran 02      Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar Mata Pelajaran  
Ke-Muhammadiyah



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia termasuk salah satu negara yang paling majemuk di dunia, yang terdiri atas berbagai etnis, ras, warna kulit, bahasa, adat istiadat dan bahkan juga agama. Dari kemajemukan itulah maka rawan sekali terjadinya konflik perbedaan yang menimbulkan kekerasan, yang mempertahankan kebenaran golongan yang dipercaya oleh setiap sukunya. Dilihat dari hasil survey yang menunjukkan mengenai kasus yang paling banyak terjadi adalah masalah intoleransi antar umat beragama<sup>1</sup>.

Polri mencatat 25 kasus intoleransi terjadi sepanjang 2016. Kasus tersebut berlangsung dalam bentuk pelanggaran hingga perusakan rumah ibadah.<sup>2</sup> Sedangkan Komnas HAM dalam laporan tahunannya, mencatat trend peningkatan kasus intoleransi atas kebebasan beragama dan berkeyakinan. sejak tiga tahun terakhir, yaitu 76 kasus pada 2014, 87 kasus pada tahun 2015, dan kini 97 kasus sepanjang 2016.<sup>3</sup>

Toleransi merupakan elemen dasar yang dibutuhkan untuk menumbuhkembangkan sikap saling memahami dan menghargai perbedaan yang ada, serta menjadi *entry point* bagi terwujudnya suasana dialog dan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat. Agar tidak terjadi konflik

---

<sup>1</sup> Nurkholish Madjid, *Pluralitas Agama Kerukunan dalam Keragaman* (Jakarta: Kompas, 2001), hlm.13.

<sup>2</sup> <http://www.republika.co.id/berita/koran/hukum-koran/17/01/06/ojcg625-polri-catat-25-kasus-intoleransi> diakses pada tanggal 24 April 2017

<sup>3</sup> <http://www.bbc.com/indonesia/indonesia-38566604>, diakses pada tanggal 24 April 2017.

antarumat beragama, toleransi harus menjadi kesadaran kolektif seluruh kelompok masyarakat, dari tingkat anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua, baik pelajar, pegawai, birokrat maupun mahasiswa.<sup>4</sup>

Banyak masalah yang akan terjadi bila sikap toleransi dalam kehidupan tidak diterapkan. Sikap-sikap nirtoleransi seperti *scapegoating*, *bullying* dan *stereotyping* dapat terjadi. Sikap-sikap nir toleransi tersebut akan melahirkan tindakan kekerasan sehingga akhirnya melahirkan ketidaktentraman dalam kehidupan. Dalam pengamalan ibadah Islam yang menjadi bagian ajaran internal agama Islam sekalipun dapat terjadi sikap nir toleransi. Contohnya shalat dengan memakai doa *qunut* atau tidak memakai doa *qunut*. Kondisi di atas menggambarkan bahwa sikap nirtoleransi tersebut sesungguhnya telah terjadi dalam kehidupan sosial kemasyarakatan di sekitar kita, baik dalam lingkungan yang paling kecil (keluarga) hingga lingkungan yang paling besar (negara). Meskipun tidak menggambarkan kondisi secara keseluruhan kehidupan sosial kemasyarakatan. Fenomena sikap-sikap nir toleransi tersebut di atas menggambarkan bahwa toleransi dengan nilai-nilai instrumental yang dimiliki tidak tampak dalam penjawentahan di kehidupan sosial kemasyarakatan.

Ketika nilai-nilai toleransi dididikkan kepada para peserta didik melalui pembelajaran di lembaga pendidikan formal, para peserta didik diharapkan mampu memahami, menginternalisasikan dan menerapkan sikap

---

<sup>4</sup>Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Puslitbang Kehidupan, *Keagamaan Toleransi Beragama Mahasiswa (Studi tentang Pengaruh Kepribadian, Keterlibatan Organisasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama, dan Lingkungan Pendidikan terhadap Toleransi Mahasiswa Berbeda Agama pada Tujuh Perguruan Tinggi Umum Negeri)* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2010), hlm.2

hidup toleransi sekaligus nilai-nilai instrumentalnya dalam kehidupan sosial kemasyarakatan mereka. Dimulai dari pelajar di lembaga pendidikan formal, usaha untuk mewariskan nilai-nilai toleransi dapat menjadi bekal positif bagi para pelajar dalam menjalani kehidupan sosial kemasyarakatan mereka pada saat ini dan pada masa mendatang.

Salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan toleransi adalah meningkatkan layanan pendidikan melalui penyediaan bahan ajar yang baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, buku merupakan bahan ajar yang sangat dominan dalam rangka membuka wawasan peserta didik.<sup>5</sup> Oleh karena itu besar pula kontribusi buku ajar ini terhadap pembentukan pola pikir dan sikap anak. Hal ini diungkapkan oleh M. Fauzil Adhim.<sup>6</sup>

Apa yang dibaca oleh anak didik akan sangat menentukan bagaimana mereka menyerap, menyaring, mengolah dan memakai informasi yang mereka lapah dari bahan bacaan itu. Informasi tersebut akan terekam kuat dalam pikiran anak dan mempengaruhi cara mereka berpikir dan bersikap. Pada masa anak-anak, kepekaan emosi anak sangat efektif untuk diasah atau ditumpulkan.

Ainul Yaqin juga mengatakan hal yang sama:

Hal penting yang perlu di perhatikan dalam penerapan pendidikan multikultural adalah kurikulum dan buku-buku pelajaran yang di pakai dan di terapkan di sekolah. Pada intinya kurikulum multikultural adalah kurikulum yang memuat nilai-nilai pluralisme dan toleransi keberagaman. Begitu pula buku-buku, terutama buku-buku agama yang di pakai di sekolah, sebaiknya adalah buku-buku yang membangun wacana peserta didik tentang pemahaman keragaman yang inklusif dan moderat.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). Hlm. 160.

<sup>6</sup> M. Fauzil Adhim, *Positive Parenting*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2008), hlm. 252.

<sup>7</sup> M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hlm. 63



Kiranya isi buku teks sangat penting di teliti apakah telah mencerminkan realitas yang toleran ataukah sebaliknya. Penelitian ini fokus pada buku teks yang di gunakan sebagai bahan ajar dalam muatan lokal mata pelajaran kekhasan yaitu mata pelajaran ke-NU-an dan ke-Muhammadiyah. Alasan pentingnya buku teks Pendidikan Ke-NU-an dan ke-Muhammadiyah untuk di kaji pendidikan nilai toleransi antara lain di karenakan beberapa hal.

*Pertama*, kekhasan dari buku teks pendidikan Ke-NU-an dan ke-Muhammadiyah yang diajarkan pada sekolah-sekolah dibawah lembaga masing-masing. Buku teks ke-NU-an *Ahlussunnah Wal Jama'ah* menjadi identitas bagi sekolah di bawah lembaga pendidikan (LP) Ma'arif di semua tingkatan dan semua level organisasi kepada seluruh kader NU, termasuk peserta didik.<sup>8</sup>

Buku teks Ke-Muhammadiyah menjadi identitas bagi sekolah-sekolah dibawah persyarikatan Muhammadiyah dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Semua jenjang pendidikan wajib melaksanakan pendidikan ke-Muhammadiyah secara normatif dalam bentuk bahan ajar al-Islam, Ke-Muhammadiyah dan bahasa arab.<sup>9</sup> Pendidikan al-Islam dan ke-Muhammadiyah memiliki peran yang amat strategis, sebagai upaya membentuk kepribadian yang berakhlak mulia bagi kelangsungan perjuangan bangsa dan persyarikatan.<sup>10</sup> Antara tahun 1945-1975, Muhammadiyah dalam

---

<sup>8</sup> Imam Mursyid, S.Ag, *Ke-NU-an Ahlussunnah wal Jama'ah MA/SMA/SMK kelas XI*, (Semarang:LP Ma'arif NU Jawa Tengah), hlm. iii

<sup>9</sup>Arti Kemuhammadiyah, <http://adenin2012.blogspot.com/2012/03/arti-kemuhammadiyah.html>, akses tanggal 2 Maret 2016

<sup>10</sup> Mukhlas Widodo, dkk, *Al Islam III PKM dan Ibadah*, (Magelang: MajelisDikdasmen PDM Kabupaten Magelang), hlm. iv.

tahap reformulasi identitas pendidikan. Pada tahap ini Muhammadiyah telah melahirkan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang menjadi identitas khusus di lembaga Muhammadiyah.<sup>11</sup>

Kedua, buku teks pendidikan Ke-NU-an dan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dan buku teks Ke-Muhammadiyah, keduanya memberikan pemahaman dasar tentang dasar-dasar gerakan dan ideologi masing-masing. Dan tentunya keduanya mengandung nilai-nilai toleransi yang di harapkan dengan nilai-nilai toleransi tersebut dapat ditanamkan pada peserta didik.

NU mempunyai nilai-nilai yang diunggulkan dalam ideologinya yang dikenal dengan *ahlusunnah waljamaah* atau *aswaja*. Ideologi ini bertolak atas prinsip *al-ikhla* (ketulusan), *al-'adalah* (keadilan), *at-tawasul* (moderasi), *at-tawazun* (keseimbangan) dan *at-tasamuh* (toleransi) agar mereka tidak terpengaruh oleh paham keagamaan lain yang tidak sesuai dengan jiwa dan semangat *Aswaja*. Langkah ini diperlukan untuk membimbing dan memberikan bekal kepada peserta didik agar mereka tidak terjerumus ke dalam paham yang sekuler, liberal dan fundamental.<sup>12</sup> Dari tujuan yang ingin dicapai organisasi ini sangat mengunggulkan nilai-nilai kemanusiaan yang didasarkan atas dua sumber utama agama Islam yaitu Qur'an dan Sunnah. Maka, proses penanaman nilai-nilai ideologi NU dalam lembaga pendidikan tersebut salah satunya melalui mata pelajaran yang dijadikan ciri khususnya yaitu mata pelajaran pendidikan ke-NU-an dan *Aswaja*.

---

<sup>11</sup> Muhammad Ali, *Reinvensi Pendidikan Muhammadiyah*, (Jakarta: Al-Wasat Publishing Huse: 2010), hlm.12

<sup>12</sup> Imam Mursyid, S.Ag, *Ke-NU-an Ahlussunnah wal Jama'ah MA/SMA/SMK kelas XI*, (Semarang:LP Ma'arif NU Jawa Tengah), hlm. iii

Bagi Muhammadiyah, pendidikan memiliki fungsi sebagai sarana untuk melayani masyarakat, mencerdaskan anak bangsa, dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*, dan juga kaderisasi. Keempat fungsi tersebut senantiasa dikembangkan dalam rangka mewujudkan visi pendidikan Muhammadiyah.

Ketiga, melalui kedua buku teks pendidikan Ke-NU-an *Ahlussunnah Wal Jama'ah* maupun ke-Muhammadiyah diharapkan peserta didik tidak mengalami disorientasi dalam mengembangkan sikap inklusif dalam dirinya. Apalagi pada usia tingkat SMA/MA/SMK, karena pada usia ini peserta didik mempunyai kemampuan untuk memahami orang lain. Anak usia SMA/ MA/ SMK memahami orang lain sebagai individu yang unik baik menyangkut sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaanya. Pemahaman ini mendorong mereka untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan orang lain.

Dalam hubungan persahabatan anak usia SMA memilih teman yang memiliki kualitas psikologis yang relatif sama dengan dirinya, baik menyangkut *interest*, sikap, nilai, dan kepribadian. Pada masa ini juga berkembang sikap *conformity* yaitu kecenderungan untuk mengikuti opini, kebiasaan, dan keinginan orang lain (teman sebaya).

Perkembangan sikap ini dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi dirinya. Anak usia SMA mencapai perkembangan sosial yang matang, dalam arti memiliki penyesuaian sosial yang tepat. Penyesuaian sosial yang tepat ini dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mereaksi secara tepat

terhadap realitas sosial, situasi, dan relasi.<sup>13</sup> Maka dari itu, penting nilai toleransi diinternalkan pada setiap mata pelajaran yang diajarkan.

Keempat, dalam buku teks pendidikan Ke-NU-an *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dan ke-Muhammadiyah memuat tiga aspek penting dalam memahami gerakan masing masing yaitu berdasarkan aspek ideologis, organisatoris dan historis. Dari ketiga aspek ini diharapkan peserta didik mengenal NU atau Muhammadiyah secara mendalam yang pada akhirnya peserta didik dapat memahami dan mengamalkan sikap toleran serta sanggup mengemban dan melaksanakan ajaran Islam seutuhnya.

Berangkat dari latar belakang di atas, penelitian dilakukan sebagai kajian tentang pendidikan nilai toleransi yang terdapat dalam buku teks ke-NU-an dan buku teks ke-Muhammadiyah tingkat MA/ SMA/ SMK.

## **B. Rumusan Masalah**

Berkaitan dengan latar belakang di atas, timbul permasalahan-permasalahan menarik yang akan dikaji dan diteliti secara lebih intensif oleh peneliti. Adapun permasalahan-permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan toleran apa saja yang termuat dalam buku teks Ke-NUan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dan buku teks ke-Muhammadiyah tingkat MA/ SMA/SMK?
2. Di mana letak perbedaan dan persamaan nilai-nilai toleransi antara buku teks ke-NU-an *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dan Ke-Muhammadiyah tingkat MA/ SMA/SMK?

---

<sup>13</sup> <https://ekobudiprasetyonugroho.wordpress.com/2011/04/02/perkembangan-peserta-didik-periode-sekolah-menengah-atas-sma/> akses pada tanggal 10 Februari 2018.

## C. Tujuan dan Kegunaan

### 1. Tujuan Penelitian

Suatu kegiatan tertentu pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, demikian pula dengan penelitian ini. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengkaji dan membahas muatan nilai-nilai toleransi yang terdapat dalam buku teks Ke-NU-an *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dan Ke-Muhammadiyah tingkat MA/ SMA/SMK.
- b. Menjelaskan letak perbedaan dan persamaan nilai-nilai toleransi antara buku teks ke-NU-an *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dan Ke-Muhammadiyah tingkat MA/ SMA/SMK.

### 2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Teoritis-Akademis
  - 1) Dari segi teoritis-akademis hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang urgensi nilai pendidikan toleransi, sehingga ada konsep yang jelas dalam materi buku teks pelajaran ke-NU-an dan ke-Muhammadiyah yang mampu mengakomodasi nilai-nilai pendidikan toleransi demi menghargai, menjaga dan melestarikan keberagaman.
  - 2) Dengan dilakukannya analisis perbandingan ini diharapkan dapat melihat perbedaan (*differences*) dan persamaan (*similarities*) dalam agama-agama, sekaligus untuk mengenal keunikan (*uniquences*)

masing-masing, sehingga siswa benar-benar akan mampu menjadi sosok yang berkarakter mulia dalam menyikapi keberagaman di sekelilingnya.

b. Praktis empiris

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan koreksi, saran serta informasi bagi penyusun dan penerbit buku teks ke-NU-an dan ke-Muhammadiyah agar lebih sensitif terhadap implementasi nilai-nilai toleransi beragama dalam penyusunan materinya.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran bagi praktisi pendidikan terutama pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk lebih selektif dalam memilih dan menggunakan buku teks ke-NU-an dan ke-Muhammadiyah yang terkait dengan konsep toleransi.

**D. Tinjauan Pustaka**

Dalam penyusunan tesis ini, maka terlebih dahulu akan dipaparkan mengenai karya-karya yang relevan dengan pembahasan, seperti mengenai komparasi, toleransi, serta karya-karya yang membahas buku teks Ke-NUan maupun ke-Muhammadiyah. Upaya ini dilakukan agar dalam penelitian ini lebih kredibel dan tidak terjadi pengulangan penelitian sejenis. Penulis membahas secara komprehensif tentang karya-karya yang dimaksud sesuai dengan konteks penelitian penulis agar relevan dengan judul tesis di atas.

Adapun beberapa karya yang relevan dengan penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

Skripsi Afidatul Umroh, mahasisiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Untuk Menumbuhkan Sikap Toleran Antar Umat Beragama Siswa Kelas XI SMK N 5 Yogyakarta”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang menggunakan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan peran guru PAI dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dilakukan melalui materi, metode, proses dan media pembelajaran.<sup>14</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan ditulis adalah sama-sama meneliti tentang toleran. Sedangkan perbedaannya pada fokus penelitian yang akan penulis lakukan yaitu meneliti nilai toleransi pada buku teks Ke-NU-an dan buku Ke-Muhammadiyah. Sementara Afidatul Umroh meneliti pada Siswa Kelas XI SMK N 5 Yogyakarta.

Skripsi Vicky Khoirunnisa Wardoyo, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga tahun 2014 yang berjudul “Nilai-Nilai Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa”. Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis semiotik Roland Barthes dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini terdapat empat toleransi antar umat beragama yang ditampilkan oleh para tokohnya,

---

<sup>14</sup> Afidatul Umroh, *Peran Guru PAI dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Untuk Menumbuhkan Sikap Toleran Antar Umat Beragama Siswa Kelas XI SMK N 5 Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (Yogyakarta: Perpustakaan. UIN Sunan Kalijaga, 2015), t.d

yaitu mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain, *agree in disagreement*, dan saling mengerti.<sup>15</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama akan meneliti tentang nilai toleransi dengan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya penulis memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan toleransi pada buku teks ke-NU-an dan ke-Muhammadiyah.

Tesis Nasrul Umam, mahasiswa pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 yang berjudul “Evaluasi Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Ke-NU-an Aswaja dan Pendidikan ke-Muhammadiyah”. Jenis penelitian ini adalah evaluasi kurikulum dengan pendekatan kualitatif dan model evaluasi kurikulum studi kasus. Hasil evaluasi kurikulum menunjukkan desain kurikulum mata pelajaran pendidikan ke-NU-an Aswaja dan pendidikan ke-Muhammadiyah menunjukkan adanya kesatuan yang dilihat dari pemenuhan enam dari sembilan indikator yang ditentukan tergolong baik.<sup>16</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang ke-NU-an dan ke-Muhammadiyah. Sedangkan perbedaannya Nasrul Umam memfokuskan penelitiannya pada evaluasi mata pelajaran pendidikan ke-NU-an dan ke-Muhammadiyah. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah tentang nilai toleransi

---

<sup>15</sup> Vicky Khoirunnisa Wardoyo, *Nilai toleransi Antarumat Beragama dalam Film (( cahaya di Langit Eropa*, Skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2014), t.d

<sup>16</sup> Nasrul Umam, *Evaluasi Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Ke-NU-an Aswaja dan Pendidikan Ke-Muhammadiyah (Studi Kasus di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen dan SMP Muhammadiyah Kebasen, Kabupaten Banyumas)*, Tesis Pendidikan Agama Islam (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2015), t.d.



dalam buku teks yang dipakai pada mata pelajaran ke-NU-an dan Ke-Muhammadiyah.

Penelitian-penelitian yang penulis cantumkan diatas berbeda dengan penelitian tesis ini. Studi yang penulis angkat lebih fokus membandingkan kedua buku teks mata pelajaran kekhasan pada dua organisasi Islam dalam pendidikannya yaitu ke-NUan dan ke-Muhammadiyah. Penelitian ini juga fokus pada penajaman analisis menggunakan perspektif pendidikan toleransi. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dikaji lebih mendalam lagi mengingat begitu menarik dan pentingnya mengkaji nilai-nilai pendidikan toleransi dalam buku teks ke-NU-an dan buku teks ke-Muhammadiyah.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Nilai Toleransi**

Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi dan dapat memberikan warna bagi seseorang yang memegangnya. Menurut Steeman seperti dikutip Rahmad Mulyana, nilai adalah sesuatu yang memberikan makna pada hidup ini titik-tolak, substansi dan orientasi.<sup>17</sup>

Nilai merupakan disposisi yang lebih luas dan sifatnya stabil dibandingkan sikap individu. Lebih dari itu nilai dianggap sebagai bagian dari kepribadian individu yang dapat mewarnai kepribadian kelompok atau kepribadian bangsa. Jadi, nilai bersifat lebih mendasar dan stabil sebagai

---

<sup>17</sup> Rahmad Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 9.

bagian dari ciri kepribadian, sikap bersifat evaluatif dan berakar pada nilai yang dianut dan terbentuk dalam kaitannya dengan suatu objek.<sup>18</sup>

Istilah toleransi berasal dari bahasa Inggris, yaitu: *Tolerare* berarti sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan.<sup>19</sup> Sedangkan, di dalam bahasa arab “*tasamuh*” (toleransi) adalah pendirian atau sikap yang termanifestasikan pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang berkeanekaragam, meskipun tidak sependapat dengannya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa toleransi erat kaitannya dengan masalah kebebasan atau kemerdekaan hak asasi manusia dalam tata kehidupan bermasyarakat, sehingga megizinkan berlapang dada terhadap adanya perbedaan dan keyakinan dari setiap individu.<sup>20</sup>

UNESCO memberikan pengertian toleransi salah satunya sebagai:

*Tolerance is not an end but a means; it is the minimal essential quality of social relations that eschew violence and coercion. Without tolerance, peace is not possible. With tolerance, a panoply of positive human and social possibilities can be pursued, including the evolution of a culture of peace.*

(Toleransi bukanlah sebagai sebuah jalan akhir tetapi toleransi merupakan jalan tengah; toleransi merupakan ukuran esensial yang minimal dari bentuk hubungan sosial yang mampu menolak terjadinya kekerasan. Tanpa toleransi, kedamaian tidak mungkin terwujud. Dengan

---

<sup>18</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 9.

<sup>19</sup> David G. Gularnic, *Webster's World Dictionary of American Language*, dalam Said Agil Husein Al-Munawar, *Fikih Hubungan antar Agama* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 13

<sup>20</sup> A. Zaki Badawi. *Mu'jam Musthalahat al-'Ulum al-Ijtima'iyat* (Beirut: Maktabah Lubnan. 1982, hlm 426, lihat juga Khaled Aboe El-Fadl. *Cita dan Fakta Toleransi Islam: Puritanisme versus Pluralisme*. (Bandung: Arasy. 2003) dan A'la Abu Bakar. *Islam yang Paling Toleran: Kajian tentang Fanatisme dan Toleransi dalam Islam*. (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2006).

toleransi kekuatan hubungan antara manusia dapat dicapai, di antaranya meliputi evolusi dalam menciptakan budaya hidup yang damai).<sup>21</sup>

Menurut Oxford Advanced Learners Dictionary of Current English, toleransi adalah *quality of tolerating opinions, beliefs, customs, behaviors, etc, different from one's own*. Yang berarti sikap membiarkan, mengakui, dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan.<sup>22</sup>

Michael Walzer sebagaimana dikutip oleh Zuhairi Misrawi, menyatakan bahwa setidaknya terdapat lima hal yang sangat dimungkinkan menjadi substansi atau hakikat toleransi: Pertama, menerima perbedaan untuk hidup menjadi damai. Kedua, menjadikan keseragaman menuju perbedaan, artinya membiarkan segala kelompok berbeda dan eksis di dunia dan tidak perlu adanya penyeragaman. Ketiga, membangun moral Stoisisme, yaitu menerima bahwa orang lain mempunyai hak. Kendatipun dalam praktiknya hanya kurang menarik simpati orang lain. Keempat, mengekspresikan keterbukaan terhadap yang lain: ingin tahu; menghargai; ingin mendengarkan dan belajar dari orang lain. Kelima, dukungan yang antusias terhadap perbedaan serta menekankan aspek otonomi.<sup>23</sup>

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa toleransi merupakan suatu sikap pengakuan yang menunjukkan batas ukur yang masih

---

<sup>21</sup>UNESCO. *Tolerance: The Threshold of Peace (Preliminary version)*. (Paris: UNESCO,1994), hlm. 19.

<sup>22</sup>A.S Hornby, *Oxford Advanced Learners Dictionary of Current English* (London: Oxford University Press, Cet. Ke-23, 1986), hlm. 909.

<sup>23</sup>Zuhairi Misrawi, *Alqur'an Kitab Toleransi*, (Jakarta: Pustaka Oasis, 2007). hlm.181.

diperbolehkan yang memiliki nilai-nilai yang dianut oleh sekelompok masyarakat. Meskipun pada pengertian verba toleransi bermakna mendiamkan atau membiarkan, toleransi tidak berarti menggambarkan sikap pasif apalagi permisif. Pemiarian yang dimaksud dalam hal ini adalah sikap yang dimaklumi karena tidak melebihi atau berkurang dari batas ukur yang sudah diakui oleh suatu kelompok masyarakat.

## 2. Nilai Pendidikan Toleransi

Toleransi sesungguhnya memiliki aspek yang sangat luas dalam pelaksanaannya. Di dalam kehidupan rumah tangga, sebagai level pelaksanaan pendidikan yang paling kecil, diperlukan adanya nilai-nilai toleransi. Dalam kehidupan masyarakat juga diperlukan nilai-nilai toleransi. Bahkan dalam kehidupan bernegara juga sangat diperlukan toleransi. Dan tidak kalah pentingnya adalah toleransi yang terjalin antara pemeluk agama yang sama.

Pada level Pendidikan Nilai, toleransi yang dikaji adalah toleransi dalam tataran fakta historis. Untuk dapat mendidikkan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengangkat realita kehidupan, salah satunya melalui studi kasus, yang terjadi tentang pelaksanaan kehidupan toleransi dan tindakan-tindakan nir toleransi.

Mengingat pentingnya nilai toleransi, hal ini harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Upaya ini dilakukan guna menghindari konflik-konflik yang terjadi akibat tidak adanya rasa menghormati dan

menghargai orang lain, seperti yang diungkapkan Tilaar bahwa yang diperlukan dalam masyarakat bukan sekedar mencari kesamaan dan kesepakatan yang ber-bhineka tunggal ika adalah adanya saling pengertian.<sup>24</sup> Haricahyono mengatakan tujuan pengembangan sikap toleransi dikalangan siswa disekolah maupun kelompok sosial, disamping sebagai wahana latihan agar mereka lebih lanjut dapat menerapkan dan mengembangkannya secara luas dalam kehidupan masyarakat.<sup>25</sup>

### 3. Buku Teks

Buku ajar adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa, untuk kemudian diasimilasikan.<sup>26</sup>

Dalam Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008 Pasal 1 dijelaskan pula bahwa buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan

---

<sup>24</sup> HAR Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia Strategi Reformasi Pendidikan Nasional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm 160.

<sup>25</sup> Haricahyono Cheppy, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Moral* (Semarang: IKIP Semarang Press), hlm. 203.

<sup>26</sup> Rumusan senada juga disampaikan oleh A.J Loveridge sebagai berikut: “buku teks/ajar adalah buku sekolah yang memuat bahan yang telah diseleksi mengenai bidang studi tertentu, dalam bentuk tertulis yang memenuhi syarat tertentu dalam kegiatan belajar mengajar, disusun secara sistematis untuk diasimilasikan.” Lihat A.J. Loveridge, dkk, *Persiapan Naskah Buku Pelajaran: Pembimbing bagi Pengarang di Negara- Negara Berkembang*, terj. Hasan Amin, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hlm. 119-120.

kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.<sup>27</sup>

Buku ajar dikenal pula dengan sebutan buku teks, buku materi buku paket atau buku panduan belajar. Menilik isi dan luasnya buku teks sama saja dengan buku ajar. Jadi buku ajar yang dimaksudkan identik dengan buku teks, buku paket, atau buku panduan belajar.

Buku teks memiliki beberapa fungsi penting dalam proses pembelajaran. Menurut Nasution,<sup>28</sup> fungsi buku teks pelajaran yaitu : (1) sebagai bahan referensi atau bahan rujukan oleh peserta didik, (2) Sebagai bahan evaluasi, (3) Sebagai alat bantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum, dan (4) sebagai salah satu penentu metode atau teknik pengajaran yang akan digunakan pendidik.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan pendekatan penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif-deskriptif karena data-data yang diteliti merupakan data verbal yang tak berbentuk angka melainkan dalam bentuk kata, kalimat dan ungkapan yang tertuang dalam teks.<sup>29</sup> Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah berusaha mengungkap nilai-nilai pendidikan toleransi pada kedua buku teks yaitu buku teks ke-NU-an dan buku teks

---

<sup>27</sup> Lihat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Pasal 1 (3) tentang Buku Teks.

<sup>28</sup> Prastowo, Andi, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. (Yogyakarta: Diva Press, 2012), Hlm. 169.

<sup>29</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 140-141.

ke-Muhammadiyah. Hasil penelitian ditekankan pada gambaran secara objektif tentang keadaan yang sebenarnya dari buku teks ke-NU-an maupun buku teks ke-Muhammadiyah.

Berdasarkan objek kajian, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian yang bersifat kepustakaan (*library research*). Yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Pengumpulan datanya dilakukan dengan cara menghimpun data dari berbagai literatur baik sumber rujukan yang primer maupun sekunder. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah memakai pendekatan historis dan pendekatan komparatif.

a. Pendekatan historis

Metode historis pada hakikatnya merupakan metode penelitian dimana peneliti berupaya memberikan makna pada masing-masing titik waktu sedemikian rupa baik secara horizontal maupun vertical. Metode ini harus selalu memperhatikan panduan pertanyaan *what, where, when, why, who* dan *how*. Metode inikan selalu berdampingan dengan metode kronologis.<sup>30</sup>

Zakiah Darajat mengemukakan bahwa pandangan historis adalah suatu pandangan umum tentang pandangan metode pengajaran secara suksesif sejak dari dulu sampai sekarang dan akan diiringi

---

<sup>30</sup> Hadi Sabari Yunus, *Metode Penelitian Wilayah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 323.

secara sepintas lalu mengenai problematik metodologi itu.<sup>31</sup> Sedangkan menurut Arikunto, penelitian historis merupakan penelaahan dokumen serta sumber-sumber lain yang berisi informasi mengenai masa lampau dan dilaksanakan secara sistematis.<sup>32</sup>

Seorang sejarawan terkenal yang bernama Edward Carr telah menyingkat prosedur untuk langkah-langkah penelitian pendekatan historis menjadi dua langkah yaitu:<sup>33</sup>

- 1) Membaca sumber-sumber dokumen sambil menuliskan hal-hal yang ditemukan dalam catatan.
- 2) Menyingkirkan sumber-sumber yang telah selesai dibaca dan diambil hal-hal yang penting kemudian memusatkan perhatiannya pada penulisan kembali apa yang diketahui dari awal sampai akhir.

b. Pendekatan komparatif

Pendekatan komparatif yang diadopsi oleh bahasa Indonesia dari bahasa Inggris yakni *comparative* berasal dari bahasa latin yakni *comparativus* yang berarti kemampuan menggunakan metode untuk mengetahui persamaan atau perbedaan yang ditentukan dengan pengujian secara simultan dari dua hal atau lebih. Menurut William E.Paden, yakni bahwa komparasi adalah studi terhadap dua objek atau lebih dalam pengertian faktor yang sama, suatu faktor yang sama

---

<sup>31</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 1989), hlm. 60.

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.332.

<sup>33</sup> Ibid., hlm. 334.



dimana ia terkait secara baik dengan persamaan ataupun perbedaan antara objek-objek eksplisit dan implisit.<sup>34</sup>

## 2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah tentang nilai-nilai toleransi didalam buku teks pendidikan ke-NU-an dan ke-Muhammadiyah, berarti melakukan penelusuran terhadap data-data yang ada dalam bentuk berbagai macam tulisan yang ada dalam buku teks pendidikan ke-NU-an *Aswaja* kelas X, XI dan XII SMA/MA/SMK dan buku teks ke-Muhammadiyah Al-Islam III P.K.M kelas X, XI dan XII SMA/MA/SMK.

## 3. Sumber penelitian

### a. Sumber data primer

Adapun sumber data primer dari penelitian ini adalah:

- 1) Buku teks pendidikan ke-NU-an *Aswaja* kelas X, XI, dan XII SMA/MA/SMK terbitan pengurus wilayah Nahdlatul Ulama Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Jawa Tengah.
- 2) Buku teks ke-Muhammadiyah Al Islam III PKM kelas X, XI, dan XII untuk SMA/ MA dan SMK Muhammadiyah terbitan Majelis Dikdasmen PDM Kabupaten Magelang.

### b. Sumber data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari berbagai literatur, yaitu artikel atau tulisan orang lain yang berkaitan dengan nilai-nilai

---

<sup>34</sup><http://loebis04.blogspot.com/2017/07/pendekatan-komparatif-dalam-studi-islam.html>, diakses pada tanggal 27 Juli 2017.

pendidikan toleransi dalam buku teks pendidikan ke-NU-an *Aswaja* MA/ SMA/ SMK kelas X, XI dan XII, buku teks ke Muhammadiyah Al Islam III PKM kelas X, XI, XII untuk SMA/ MA dan SMK Muhammadiyah, buku-buku teori penunjang penelitian, ilmu pendidikan Islam, berislam secara toleran, serta media internet yang berkaitan dengan obyek peneliti. Dalam penelitian karya ilmiah ini, peneliti hanya sebatas mengadakan telaah dan menganalisis nilai-nilai pendidikan toleransi yang berkaitan dengan judul.

c. Teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik dokumentasi. Yaitu data dikumpulkan dari dokumen-dokumen baik yang berbentuk buku, jurnal, majalah, artikel, maupun karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan judul yang diangkat oleh penulis, yakni tentang nilai-nilai pendidikan toleransi yaitu semua sumber primer yang berasal dari buku teks pendidikan ke-NU-an *Aswaja* MA/ SMA/ SMK kelas X, XI dan XII dan buku ke-Muhammadiyah Al Islam III *Ibadah-Muamalah* kelas X, XI, XII untuk SMA/ MA dan SMK Muhammadiyah.

4. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, pemodelan dan transformasi data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan

dan mendukung pembuatan keputusan.<sup>35</sup> Adapun analisis data yang digunakan yaitu *constant comparative analysis* (analisis perbandingan tetap) dan *content Analysis* (analisis isi).

a. *Constant comparative analysis* (analisis perbandingan tetap)

Glaser dan Strauss memaknai *Constant Comparative Analysis* sebagai suatu prosedur komparasi untuk mencermati padu tidaknya data dengan konsep-konsep yang dikembangkan untuk mempresentasikan, padu tidaknya data dengan kategori-kategori yang dikembangkan, padu tidaknya generalisasi atau teori dengan data yang tersedia, serta padu tidaknya keseluruhan temuan penelitian itu sendiri dengan kenyataan lapangan yang tersedia. Dengan demikian, konsep komparasi secara konstan tersebut lebih ditempatkan sebagai prosedur mencermati hasil reduksi data atau pengolahan data guna memantapkan bangunan konsep, kategori, generalisasi atau teori beserta keseluruhan temuan sehingga benar-benar padu dengan data.<sup>36</sup>

b. *Content analysis* (analisis data)

*Content analysis* berangkat dari anggapan dasar dari ilmu-ilmu sosial bahwa studi tentang proses dan isi komunikasi adalah dasar dari ilmu-ilmu sosial. Adapun syarat-syarat dari *content analysis* menurut Janis, Berelson, Indzey dan Aronson yaitu objektivitas, pendekatan sistematis dan generalisasi. Sehingga teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menemukan, menganalisis,

---

<sup>35</sup>Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2010), hlm.253.

<sup>36</sup>Uhar Suhar Saputra, *Metode Penelitian*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 221

mendiskripsikan nilai-nilai pendidikan toleransi yang terdapat dalam buku teks ke-NU-an *Aswaja* MA/ SMA/ SMK kelas X, XI dan XII dan buku ke-Muhammadiyah Al Islam III Ibadah-Muamalah kelas X, XI, XII untuk SMA/ MA dan SMK Muhammadiyah.

## 5. Metode Penelitian

Adapun langkah metodis yang digunakan dalam menyusun karya ilmiah ini adalah:

### a. Deskriptif

Menurut Nazir, dengan mengutip Whaitney, metode deskriptif yaitu pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat tentang situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.<sup>37</sup> Metode ini bertujuan untuk membuat deskripsi, yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fenomena yang diselidiki.<sup>38</sup> Dengan teknik ini, maka data kualitatif tekstual yang diperoleh dikategorikan dengan memilah data sejenis kemudian menganalisisnya secara kritis untuk mendapatkan suatu formula analisa, dalam mengelola data tersebut peneliti lebih memfokuskan pada isi buku teks ke-NU-an *Aswaja* MA/ SMA/ SMK kelas X, XI dan XII dan buku ke-Muhammadiyah Al Islam III Ibadah-

---

<sup>37</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), cet IV, hlm 63-64.

<sup>38</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung, Remaja Rodakarya, 2001), hlm. 136-137.

Muamalah kelas X, XI, XII untuk SMA/ MA dan SMK Muhammadiyah.

b. *Content Analysis*

Dalam kajian ini peneliti menganalisis kandungan isi dari buku teks pendidikan ke-NU-an *Aswaja* MA/ SMA/ SMK kelas X, XI dan XII dengan cara memilah dan memilih dari data, kata-kata atau pesan yang terkandung dari isi buku tersebut kemudian diambil kesimpulan yang sesuai dengan judul penelitian ini yaitu aktualisasi nilai-nilai toleransi dalam mengembangkan sikap inklusifitas peserta didik.

Secara rinci langkah-langkah analisis data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Menelaah seluruh data yang didapat dari berbagai sumber data.
- 2) Membuat rangkuman inti untuk mengetahui daya yang diperlukan dan tidak.
- 3) Mengadakan penafsiran data, mengolah data dengan cara yang benar dengan menelaah dan mengelompokkan persamaan dan perbedaan, kelebihan dan kekurangan dari seluruh data penelitian.
- 4) Mereduksi data, serta membuat rangkuman inti.
- 5) Mengambil kesimpulan dan menyusun hasil dalam satuan-satuan.

c. Metode Analisis Komparatif Konstan (*Constant Comparative Analysis*)

Esensi dari metode analisis komparatif adalah digunakan untuk membandingkan kejadian-kejadian yang terjadi di saat peneliti

menganalisis kejadian tersebut dan dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian itu dilakukan.<sup>39</sup> Barney G. Galaser dan Anseim L. Strauss mengemukakan beberapa tahap analisis dengan menggunakan metode komparatif konstan, yaitu tahap membandingkan kejadian yang dapat diterapkan pada tiap kategori, tahap memadukan kategori-kategori serta ciri-cirinya, tahap membatasi lingkup teori dan tahap menulis teori.<sup>40</sup>

Dengan metode ini dimungkinkan bagi peneliti untuk dapat membandingkan hasil dari analisis isi (*content analysis*) yaitu nilai-nilai pendidikan toleransi dalam setiap muatan materi-materi buku teks buku teks ke-NU-an *Aswaja* MA/ SMA/ SMK kelas X, XI dan XII dan buku ke-Muhammadiyah Al Islam III PKM kelas X, XI, XII untuk SMA/ MA dan SMK Muhammadiyah. Hal ini dimaksudkan untuk menemukan letak perbedaan dan persamaan dari nilai-nilai pendidikan toleransi tersebut.

Dengan demikian analisis yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini tidak hanya menyentuh aspek substansi atau muatan nilai-nilai pendidikan toleransi dalam setiap materi-materi buku teks buku teks ke-NU-an *Aswaja* MA/ SMA/ SMK kelas X, XI dan XII dan buku ke-Muhammadiyah Al Islam III Ibadah-Muamalah kelas X, XI, XII untuk SMA/ MA dan SMK Muhammadiyah saja, akan

---

<sup>39</sup> M. Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen dan Pemasaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 295.

<sup>40</sup> Barney G. Goloser & Anseim L. Straus "The Discovery of Grounded Theory" dalam M. Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian....*, hlm, 295-298.

tetapi juga mengungkap perbandingan nilai-nilai pendidikan toleransi tersebut dalam setiap materi-materi, antara dalam buku teks ke-NU-an *Aswaja* MA/ SMA/ SMK kelas X, XI dan XII dan buku ke-Muhammadiyah Al Islam III PKM kelas X, XI, XII untuk SMA/ MA dan SMK Muhammadiyah. Hal ini sengaja dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan hasil analisis yang proporsional.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Terkait dengan sistematika pembahasan, penelitian ini terdiri atas tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada tesis ini peneliti menuangkan hasil penelitian dalam enam bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

*Bab pertama* merupakan pendahuluan yang mendiskripsikan tentang problem atau *sense of crisis* yang melatarbelakangi penulis dalam melakukan penelitian ini. Bertolak dari keprihatinan tersebut, dapat dirumuskan beberapa, tujuan dan kegunaan penelitian sehingga tampak jelas manfaatnya terutama jika dikaitkan dengan nilai pendidikan toleransi. Kemudian penulis

menelusuri berbagai pandangan dan hasil kajian serta penelitian terdahulu sebagaimana tertuang dalam tinjauan pustaka, untuk selanjutnya dapat ditetapkan posisi penulis dalam penelitian ini yang relatif berbeda dengan wilayah kajian penelitian sebelumnya. Dilanjutkan dengan kerangka teoritik. Untuk memahami dan menjelaskan fenomena yang dikehendaki oleh fokus dan tujuan penelitian diperlukan metode penelitian yang jelas sehingga fokus penelitian dapat terjawab dan tujuan penelitian dapat tercapai.

*Bab dua*, membahas tentang pendidikan toleransi dan buku teks. Bab ini terbagi menjadi tiga subbab, yakni nilai pendidikan toleransi, kajian buku teks dan pendidikan toleransi di sekolah. Nilai pendidikan toleransi memaparkan tentang pengertian nilai, pendidikan toleransi, toleransi di Indonesia, dasar toleransi di dalam Islam, macam-macam toleransi, dan indikator nilai pendidikan toleransi. Subbab yang kedua yaitu konsep dasar buku teks terdiri dari pengertian dan fungsi buku teks, serta komponen buku teks. Subbab yang ketiga yaitu pendidikan toleransi di sekolah.

*Bab tiga*, merupakan gambaran umum buku teks ke-NUan dan ke-Muhammadiyah tingkat MA/SMA/ SMK berisi profil buku, standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, deskripsi isi bab dan deskripsi materi buku teks.

*Bab empat*, merupakan inti dari penelitian ini yang akan membahas permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah yaitu tentang analisis nilai pendidikan toleransi dalam buku teks ke-NU-an dan ke-Muhammadiyah tingkat MA/SMA/SMK. Analisis ini dibagi menjadi tiga subbab yaitu:



(1) nilai-nilai pendidikan toleransi pada buku teks ke-NU-an; (2) nilai-nilai pendidikan toleransi pada buku teks ke-Muhammadiyah; (3) komparasi nilai-nilai pendidikan toleransi (letak perbedaan dan persamaan).

*Bab lima*, adalah penutup, yang berisi kesimpulan dari uraian yang telah dibahas dan dielaborasi dalam keseluruhan penulisan penelitian inti dari bagian penutup ini merupakan jawaban atas pertanyaan pada rumusan masalah. Kemudian saran-saran adalah masukan yang dapat dijadikan acuan pada penelitian selanjutnya atau untuk dijadikan panduan dalam mengembangkan nilai-nilai toleransi pada buku teks dalam rangka pembentukan karakter peserta didik. Dilanjutkan dengan daftar pustaka lampiran-lampiran, dan diakhiri dengan *curriculum vitae* penulis.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa deskripsi penelitian tentang nilai-nilai pendidikan toleransi yang termuat dalam buku teks ke-NU-an dan buku teks ke-Muhammadiyah tingkat MA/SMA/SMK maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

*Pertama*, secara umum kedua buku teks tersebut sudah memuat nilai-nilai pendidikan toleransi (kebebasan beragama, menghormati keyakinan orang lain, mengakui hak setiap orang, *agree in disagreement*, dan saling mengerti) dengan porsi yang berbeda-beda. Nilai kebebasan beragama terdapat di kelas X sejumlah dua uraian materi, nilai menghormati keyakinan orang lain tercantum di kelas X dan kelas XII yakni dua dan lima uraian materi. Nilai mengakui hak setiap orang tercantum pada kelas XI dan kelas XII masing-masing satu uraian materi. Nilai *agree in disagreement* kelas X dan kelas XII masing-masing memuat satu uraian materi dan kelas XI memuat dua uraian materi. Nilai saling mengerti tercantum dalam kelas X, XI dan XII, yakni satu, dua dan delapan uraian materi.

Sedangkan dalam buku ke-Muhammadiyah, nilai kebebasan beragama tercantum pada setiap kelas dengan jumlah masing-masing satu uraian materi. Nilai menghormati keyakinan orang lain tercantum pada kelas XII dengan 3 uraian materi. Nilai mengakui hak setiap orang tercantum pada kelas X, XI dan XI, dengan jumlah enam, tiga dan tiga uraian materi. Nilai

*agree in disagreement* tercantum pada kelas XII sebanyak tiga uraian materi dan nilai saling mengerti termuat dalam kelas X dan kelas XI, yakni tiga dan dua uraian materi.

*Kedua*, letak perbedaan dan persamaan muatan nilai-nilai pendidikan toleransi antara buku teks ke-NU-an dan buku teks ke-Muhammadiyah tingkat SMA/SMK/MA yaitu sebagai berikut:

1. Nilai kebebasan beragama mata pelajaran ke-NUan dan ke-Muhammadiyah sama sama mengajarkan kepada peserta didik untuk tidak apatis dalam kehidupan politik Indonesia. Keduanya juga sama sama sepakat mendakwahkan agama Islam dengan cara amar makruf nahi munkar.
2. Nilai menghormati keyakinan orang lain sama sama ingin mewujudkan cita-cita persatuan dan kesatuan bangsa yang kokoh dan dinamis. Sama sama mentolerir perbedaan pendapat tentang furuiyyah dan muamalah ijtimaiyyah selama tidak bertentangan dengan prinsip agama.
3. Nilai mengakui hak setiap orang pada kedua buku sama sama menghendaki menempatkan seseorang pada posisi yang adil sesuai potensi dan keahliannya. Nilai mengakui hak setiap orang dalam buku ke-Muhammadiyah disampaikan secara detail dari lingkup keluarga sampai lingkup bernegara. Muhammadiyah lebih menekankan pada persamaan gender. Sedangkan pembahasan nilai mengakui hak orang lain dalam buku ke-NU-an hanya dijabarkan dalam bidang sosial kemasyarakatan dan politik.

4. Nilai *agree in disagreement* dalam buku ke-NU-an dan buku ke-Muhammadiyah sama-sama mengajarkan kepada peserta didik untuk bersikap moderat dalam menghadapi berbagai perbedaan. Sama sama memberikan solusi tentang perkara yang tidak ada hukumnya dalam Al-Qur'an dan as-Sunnah untuk berijtihad dengan alasan yang kuat.
5. Nilai saling mengerti pada kedua buku sama sama menganjurkan kepada peserta didik untuk tidak serta merta langsung menghakimi suatu perbedaan atau permasalahan tanpa mengetahui dasarnya terlebih dahulu. Dalam buku ke-NU-an menghendaki dalam penetapan hukum menggunakan istilah tradisi model *ba sul masail*. Sedangkan dalam buku ke-Muhammadiyah penulis tidak menemukan istilah dalam penetapan hukum kecuali dengan dialog.

Secara umum, uraian materi buku ke-Muhammadiyah lebih secara teknis, sedangkan pada buku ke-NU-an bersifat umum. Fitur gambar yang tercantum dalam buku teks ke-NU-an lebih banyak jumlahnya dan semuanya mendukung materi dibandingkan jumlah fitur gambar yang tercantum dalam buku teks ke-Muhammadiyah yang lebih sedikit. Pada buku teks ke-Muhammadiyah jarang terdapat fitur gambar yang mendukung materi. Rubrikasi yang termuat dalam buku teks ke-NU-an mencantumkan SK, KD, indikator, uraian materi, rangkuman dan uji kompetensi sedangkan dalam buku teks ke-Muhammadiyah yaitu SK, KD, uraian materi, kegiatan belajar dan uji kompetensi.

## B. Saran

Nilai-nilai pendidikan toleransi yang terdapat dalam materi buku teks ke-NU-an dan ke-Muhammadiyah kelas X, XI dan XII telah berusaha untuk membentuk karakter peserta didik melalui materinya yaitu menjaga dengan baik hubungan dengan Tuhannya (*Habluminallah*) serta dengan sesamanya (*hablumminnas*). Sikap beragama seperti ini, sudah sepatutnya dibangun dalam pribadi peserta didik, agar mampu hidup berdampingan dengan umat lain secara harmonis dan toleran. Dan demi kepentingan meminimalisir pendidikan agama yang didasarkan pada paradigma monolog; pendekatannya dogmatik; implementasinya mempergunakan metode induktrinasi; materinya membentuk pandangan keagamaan khas seorang eksklusif, yang berkeyakinan hanya ada satu kebenaran dan jalan keselamatan yang absolut dan statis. Maka tidak ada pilihan melainkan integrasi dan komprehensifitas muatan nilai-nilai pendidikan toleransi kedalam materi pembelajaran pendidikan Agama Islam khususnya pembelajaran muatan lokal yaitu ke-NU-an dan ke-Muhammadiyah. Upaya integrasi dan komprehensifitas nilai itu dalam pembelajaran maka harus dilakukan oleh semua pihak yang berkompeten antara lain:

Bagi pemerintah, disarankan melakukan upaya terstruktur, sistematis dan massif terhadap implementasi pendidikan toleransi dalam kurikulum pendidikan nasional (termasuk pendidikan agama) agar wajah sosial yang selama ini sering menampilkan anarkisme, main hakim sendiri, *prejudice*, dan konflik sosial lainnya menjadi tergantikan atau minimal intensitas

kekerasan bisa ditekan dan terbangun harmoni kehidupan, sebab problem bangsa Indonesia saat ini adalah ketidakmampuan membangun relasi sosio-religius di tengah keragaman, maka pendidikan toleransi menjadi salah satu alternatifnya.

Bagi pendidik, hendaknya lebih selektif dalam memilih bahan ajar dan metode yang digunakan. Sebagai contoh buku ke-Muhammadiyah dalam bab perkembangan dunia Islam subbab kebangkitan dunia Islam di Saudi Arabia halaman 12 kelas X yang memuat materi tentang pokok pemikiran Muhammad bin Abdul Wahab dengan bertuliskan “siapa saja yang menyembah selain Allah adalah musyrik dan boleh dibunuh” . Hal ini jelas bahwa pemikiran Muhammad bin Abdul Wahab adalah sikap anti toleransi, sehingga pendidik harus selektif dalam memilih bahan ajar dan metode yang digunakan. Selain selektif dalam materi dan metode yang digunakan, pendidik perlu menambahkan buku-buku lain yang relevan. Selanjutnya, penting bagi pihak sekolah, terutama pendidik untuk bekerja sama secara baik dan koordinatif dengan orang tua dalam ikut serta memberikan pengawasan dan arahan agar pengembangan nilai karakter terhadap peserta didik dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang optimal.

Penelitian ini direkomendasikan pula untuk para guru pendidikan agama islam agar lebih dapat memahami karakter dari sebuah buku ajar yang pantas, layak dan sesuai dengan kriteria buku ajar yang baik. Khususnya buku ajar yang mampu memberikan asupan pendidikan toleransi yang sangat dibutuhkan para anak didik di sekolah menengah atas khususnya. Pada era

globalisasi seperti sekarang ini, bukan hal yang mudah bagi para pendidik khususnya guru PAI untuk mentransfer materi-materi yang berkaitan dengan pendidikan toleransi tanpa sebuah kendala atau tantangan.

Kepada penerbit, penerbit merupakan media penyampai pesan kepada khalayak, dalam hal ini buku teks sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan bagi peserta didik. Apa yang diterbitkan berperan dan berpengaruh bisa terhadap pola pikir dan pemahaman masyarakat. Karena konsumen buku adalah peserta didik, sebagai generasi muda penerus bangsa, maka penerbit perlu menerbitkan buku-buku yang mengusung tema-tema atau pokok-pokok bahasan yang mencerdaskan dan membawa kemajuan serta kedamaian hidup serta kedamaian hidup berbangsa dan bernegara.

Bagi para penulis, baik buku teks ke-NU-an maupun ke-Muhammadiyah dalam materi-materi yang disajikan perlu terus diperkaya dalam membangun nilai karakter toleransi maupun 18 nilai karakter lainnya. Perlu ditambah gambar agar pembaca lebih mudah dan jelas dalam memahami materi.

Kepada praktisi pendidikan, para praktisi pendidikan diharapkan cermat dan jeli memperhatikan kondisi dan kualitas pendidikan saat ini. Aspek moral dan keadilan menjadi poin penting untuk terus diperjuangkan dalam menginternalisasikan nilai-nilai kemanusiaan sebagai wujud pendidikan toleransi. Pendidikan di sekolah diharap mampu membawa perubahan besar terhadap kemajuan dan perkembangan bangsa. Konsep pendidikan yang baik tidak menanamkan aspek kognitif saja, tapi juga pada

ranah afektif, dan psikomotoriknya agar peserta didik mendapat kecerdasan ilmu pengetahuan juga kecerdasan sosial. Oleh karena itu para praktisi pendidikan diharapkan mampu memunculkan wacana-wacana yang membangun untuk kemaslahatan bersama.





## DAFTAR PUSTAKA

- A.J. Loveridge, dkk, *Persiapan Naskah Buku Pelajaran: Pembimbing bagi Pengarang di Negara- Negara Berkembang*, terj. Hasan Amin. Jakarta: Balai Pustaka, 1987.
- A'la Abu Bakar. *Islam yang Paling Toleran: Kajian tentang Fanatisme dan Toleransi dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2006.
- Abdullah, Masykuri. *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keragaman*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001.
- Achmad Latif dan Endah Sutanti, *Ke-NUan Ahlusunnah Waljamaah tingkat MA/SMA/SMK Kelas X*. Semarang: LP Ma'arif NU Jawa Tengah, 2009.
- Adhim, M. Fauzil. *Positive Parenting*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2008.
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Ahmad Syarifuddin. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Ta'dib. Vol XVI No. 01, Edisi Juni 2011.
- al Munawar, Said Agil. *Fiqh Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- al-Bukhary, Muhammad bin Ismail bin Ibrahim. *al-Jami' al-Shahih, Kitab; Iman, Bab; Agama itu Mudah*, Maktah as-Salafiyah, Kairo, 1400 H.
- Ali, Muhammad. *Reinvensi Pendidikan Muhammadiyah*. Jakarta: Al-Wasat Publishing Huse: 2010.
- Alqur'an Alkarim dan Terjemahnya Departemen Agama RI*. Semarang: CV.Toha Putra Semarang, 1996.
- Andi, Prastowo. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press, 2012..
- Anwar, Hafid dkk, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Puslitbang Kehidupan. *Keagamaan Toleransi Beragama Mahasiswa (Studi tentang Pengaruh Kepribadian, Keterlibatan Organisasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama, dan Lingkungan Pendidikan terhadap Toleransi Mahasiswa Berbeda Agama pada Tujuh Perguruan Tinggi Umum*

- Negeri*). Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2010.
- Badawi, A. Zaki. *Mu'jam Musthalahat al-'Ulum al-Ijtima'iyat*. Beirut: Maktabah Lubnan. 1982.
- Burhan, M.Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen dan Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Cheppy, Harichayono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Moral*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dyayadi, M.T. *Kamus Lengkap Islamologi*. Yogyakarta : Qiyas, 2009.
- El-Fadl, Khaled Aboe. *Cita dan Fakta Toleransi Islam: Puritanisme versus Pluralisme*. Bandung: Arasy. 2003.
- Gularnic, David G. *Webster's World Dictionary of American Language*, dalam Said Agil Husein Al-Munawar, *Fikih Hubungan antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- H. Suradi, dkk, *Al-Islam III*. Magelang: Majelis Disdakmen PDM Kabupaten Magelang, 2010.
- H.M. Faojin, dkk. *Ke-NU-an Ahlusunnah Waljamaah*. Semarang: LP Ma'arif NU Jawa Tengah. 2009.
- HAR Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasyim, Umar. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam*. Jakarta: PT Garuda, 1999.
- Hery Noer Aly dan Munzier. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani, 2003.
- Hick, John. *A Christian Theology Of Religions: The Rainbow Of Faiths*. America : SCM, 1995.
- Hornby, A.S. *Oxford Advanced Learners Dictionary of Current English*. London: Oxford University Press, Cet. Ke-23, 1986.
- Husna, Khotimatul. *40 Hadits Sahih Pedoman Membangun Toleransi*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006 .
- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung, Remaja Rodakarya, 2001.
- Kabry, Abdul Muiz. *Toleransi Beragama dalam Masyarakat To Dolo dan Masyarakat Islam di Toraja*. Disertasi IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 1995..

- M. Abdul Hamid, Uril Baharuddin, Bisri Mustofa, *Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media*. Malang: UIN-Malang Press. 2008.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Madjid, Nurkholish, *Pluralitas Agama Kerukunan dalam Keragaman*. Jakarta: Kompas, 2001.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Miftahuddin, dkk, *Al Islam III PKM dan Ibadah Kelas X*. Yogyakarta: Mahenoko Creative Solution. 2008.
- Misrawi, Zuhairi. *Alquran Kitab Toleransi*. Jakarta : Pustaka Oasis, 2007.
- Mukhlas Widodo, dkk, *Al Islam III PKM dan Ibadah*. Magelang: MajelisDikdasmen PDM Kabupaten Magelang.
- Mulyana, Rahmad. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Munawar, Said Agil. *Fiqih Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Mursyid, Imam. *Ke-NU-an Ahlussunnah wal Jama'ah MA/SMA/SMK kelas XI*. Semarang:LP Ma'arif NU Jawa Tengah.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University, 1989.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999. cet IV.
- Ngainun Naim dan Achmad Syauqi. *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Riz Media, 2008.
- Poerwadarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Poerwati Endah, L dan A. Amri. *Kurikulum 2013 Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Masa Depan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013.
- Rohmadi, Syamsul Huda. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Araska, 2012.
- Rusli, Yusuf, *Pendidikan dan Investasi Sosial*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Saputra, Uhar Suhar. *Metode Penelitian*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995.
- Suharto, Toto. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Sumaatmadja N, *Konsep dan Eksistensi Pendidikan Umum*. Program Pascasarjana: IKIP Bandung, 1990.

Sutikno, M. Sobri. *Belajar dan Pembelajaran Upaya Kreatif dalam Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*. Bandung: Prospect, 2009.

Tilaar, HAR. *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tirtarahardja, U. W. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud, 1994.

Umam, Nasrul. *Evaluasi Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Ke-NU-an Aswaja dan Pendidikan Ke-Muhammadiyah (Studi Kasus di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen dan SMP Muhammadiyah Kebasen, Kabupaten Banyumas)*, Tesis Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2015. t.d.

Umroh, Afidatul. *Peran Guru PAI dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Untuk Menumbuhkan Sikap Toleran Antar Umat Beragama Siswa Kelas XI SMK N 5 Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Yogyakarta: Perpustakaan. UIN Sunan Kalijaga, 2015. t.d

UNESCO. *Tolerance: The Threshold of Peace (Preliminary version)*. Paris: UNESCO, 1994.

Wardoyo, Vicky Khoirunnisa. *Nilai toleransi Antarumat Beragama dalam Film (cahaya di Langit Eropa)*, Skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2014. t.d

Widi, Restu Kartiko. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Yaqin, Ainul. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pilar Media, 2005.

Yaqin, M. Ainul. *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005.

Yunus, Hadi Sabari. *Metode Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

#### JURNAL

Syarifuddin, Ahmad, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Ta'dib, Vol XVI No. 01, Edisi Juni 2011.

#### WEB

Adenin, "Arti Kemuhmadiyah", <http://adenin2012.blogspot.com/2012/03/arti-kemuhmadiyah.html>, akses tanggal 2 Maret 2016

Fairuz, "Ukhuwah Nahdliyah", <http://fairuzblog37.blogspot.co.id/2016/03/ukhuwah-nahdliyah-aswaja.html>, diakses pada tanggal 7 November 2017.

- Loebis, “Pendekatan Komparatif dalam Studi Islam, <http://loebis04.blogspot.com/2017/07/pendekatan-komparatif-dalam-studi-islam.html>, diakses pada tanggal 27 Juli 2017.
- Khoirowati, “ Tentang Buku Ajar”, <http://www.khoirawatidempo.wordpress.com/tentang-buku-ajar> , akses tanggal 20 Desember 2016
- Republika, “ Kasus Intoleransi”, <http://www.republika.co.id/berita/koran/hukum-koran/17/01/06/ojcg625-polri-catat-25-kasus-intoleransi> diakses pada tanggal 24 April 2017
- Nugroho, Eko Budi Prasetyo. “ Perkembangan peserta didik periode Sekolah Menengah Atas,’ <https://ekobudiprasetyonugroho.wordpress.com/2011/04/02/perkembangan-peserta-didik-periode-sekolah-menengah-atas-sma/> akses pada tanggal 10 Februari 2018.
- Rumaysho, “ Tidak ada Paksaan Masuk Islam”. <https://rumaysho.com/9467-tidak-ada-paksaan-masuk-islam.html> diakses pada tanggal 8 November 2017.

## Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar Dan Indikator

### Buku Teks Ke-NU-an

A. Standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator kelas X pada semester

I adalah sebagai berikut:

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
Memahami Pondok Pesantren	Mendeskripsikan sejarah pertumbuhan pondok pesantren dan peranannya terhadap lahirnya NU	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian pondok pesantren</li> <li>2. Mengidentifikasi sejarah berdirinya pondok pesantren</li> <li>3. Menguraikan klasifikasi pondok pesantren</li> <li>4. Menjelaskan peranan pondok pesantren terhadap lahirnya NU</li> </ol>
Memahami organisasi NU	Menganalisis organisasi NU	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan sejarah lahirnya NU</li> <li>2. Mengidentifikasi jabatan yang terdapat dalam PBNU</li> <li>3. Menguraikan tujuan Visi Misi dan AD/ART NU</li> <li>4. Menyebutkan struktur kepengurusan NU</li> <li>5. Mengidentifikasi Banom, Lajnah dan Lembaga NU</li> </ol>
Mengetahui Biografi Tokoh-tokoh NU	Mendiskripsikan Biografi tokoh tokoh NU	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menguraikan biografi tokoh - tokoh NU</li> <li>2. Mengambil ibrah dari tokoh - tokoh NU</li> <li>3. Menyebutkan hasil karya para tokoh NU</li> </ol>

Semester II

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
Menganalisis peranan NU dalam memperjuangkan berdirinya Negara RI	Mendiskripsikan peran perjuangan Nahdlatul Ulama dalam memperjuangkan berdirinya Negera RI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan peran Nahdlatul Ulama oada masa penjajahan Belanda</li> <li>2. Menunjukkan menjelaskan peran Nahdlatul Ulama pada masa pendudukan Jepang</li> <li>3. Menjelaskan peran Nahdlatul</li> </ol>

		Ulama dalam membentuk dasar negara
Menganalisis peranan NU dalam memperjuangkan keberadaan Negara RI	Mendiskripsikan peran perjuangan Nahdlatul Ulama dalam memperjuangkan keberadaan Negara RI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan peran Nahdlatul Ulama dalam bidang keagamaan dan ekonomi</li> <li>2. Menjelaskan peran Nahdlatul Ulama dalam bidang pendidikan</li> <li>3. Menjelaskan peran Nahdlatul Ulama dalam bidang politik.</li> </ol>
Memahami amaliah rutin warga NU dalam kehidupan sehari-hari	Mengamalkan amaliah rutin warga NU dalam shalat subuh	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan dasar dan hakekat doa qunut</li> <li>2. Menjelaskan cara membaca doa qunut</li> <li>3. Mempraktekkan membaca doa qunut dalam shalat subuh</li> </ol>
	Mengamalkan amaliah rutin warga NU untuk ziarah kubur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan arti pentingnya ziarah kubur</li> <li>2. Membiasakan berziarah kubur</li> </ol>

B. Standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator Kelas XI pada

semester I adalah sebagai berikut:

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
Memahami nilai-nilai dasar Nahdlatul Ulama	Menjelaskan nilai-nilai dasar Nahdlatul Ulama dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian <i>mabadi khaira ummah</i></li> <li>2. Menjelaskan tujuan <i>mabadi khaira ummah</i></li> <li>3. Menyebutkan prinsip-prinsip <i>mabadi khaira ummah</i></li> <li>4. Menjelaskan strategi pemasyarakatan <i>mabadi khaira ummah</i></li> </ol>
Mengidentifikasi, menganalisis dan memedomani perilaku kaum nahdliyin dalam kehidupan pribadi dan masyarakat	Menerapkan perilaku warga NU dalam kehidupan sehari-hari	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan dasar-dasar pembentukan perilaku nahdliyin</li> <li>2. Menyebutkan ciri perilaku keagamaan NU</li> <li>3. Menyebutkan ciri perilaku keagamaan NU di bidang aqidah</li> <li>4. Menyebutkan ciri perilaku keagamaan NU dibidang fiqih/ syari'ah</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Menyebutkan ciri perilaku keagamaan dibidang akhlak/ tasawuf</li> <li>6. Menyebutkan ciri perilaku kemasyarakatan NU</li> </ol>
Mengidentifikasi, menganalisis dan memedomani ukhuwah nahdliyah dalam kehidupan sehari-hari	Menerapkan ukhuwah dalam kehidupan sehari-hari	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian ukhuwah nahdliyah</li> <li>2. Menjabarkan <i>ukhuwah</i> dibidang sosial politik</li> <li>3. Menyebutka macam-macam ikhuwah</li> <li>4. Menjelaskan pengertian ukhuwah islamiyah, <i>ukhuwah wataniah</i> dan <i>ukhuwah insaniyah</i></li> <li>5. Menyebutkan kendala dan hambatan yang sering muncul dalam pengembangan wawasan <i>ukhuwah</i></li> <li>6. Menyebutkan pandangan NU dalam melestarikan <i>ukhuwah</i></li> </ol>
Memahami proses lahirnya dan dinamika khittah nahdliyyah.	Menganalisis kedudukan khittah nahdliyyah dan mampu mensosialisikannya dalam kehidupan sehari-hari.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian dan substansi <i>khittah nahdliyyah</i></li> <li>2. Menjelaskan latar belakang <i>khittah nahdliyyah</i></li> <li>3. Menelaskan tujuan <i>khittah nahdliyyah</i></li> <li>4. Menyebutkan butir-butir <i>khittah nahdliyyah</i> yang diputuskan pada muktamar ke 2/ 1984</li> <li>5. Menjelaskan strategi NU dalam mensosialisasikan <i>khittah nahdliyyah</i></li> <li>6. Menjelaskan dinamika <i>khittah nahdliyyah</i></li> </ol>
Mengamalkan amaliah ibadah yang dianut Nahdlatul Ulama	Mempraktikkan amaliah ibadah yang dianut warga Nahdlatul Ulama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan doa iftitah dalam salat</li> <li>2. Menjelaskan lafal salam dalam shalat dan shalat mayyit</li> <li>3. Mempraktikkan bacaan doa iftitah dalam shalat</li> <li>4. Mempraktikkan salam dalam shalat dan shalat mayyit.</li> </ol>
Memahami organisasi	1. Menjelaskan	1. Menerangkan latar belakang



mahasiswa Islam yang berhaluan Ahlussunnah Waljamaah	sejarah Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia 2. Menjelaskan system organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia 3. Menampilkan kiprah organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia	pembentukan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia 2. Menunjukkan system organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia 3. Menyebutkan para tokoh pendiri – penerus Pergerakan Mhasiswa Islam Indonesia 4. Menjelaskan organisasi Korp Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri 5. Memberikan contoh peran pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia bagi Mahasiswa
--	--	---

SEMESTER II

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
Mengetahu mazhab-mazhab dalam Islam	Menganalisis mazhab - mazhab yang ada dalam Islam menjadi dasar pemikiran Nahdlatul Ulama	1. Menjelaskan pengertian mazhab 2. Meyakini hakikat mazhab 3. Menyebutkan dan menguraikan macam-macam mazhab 4. Mengambil sikap dalam bermazhab 5. Memanfaatkan mazhab dalam beribadah
Memahami paham <i>ahlussunnah wal jama'ah</i>	Mendiskripsikan faham <i>ahlussunnah wal jama'ah</i>	1. Menjelaskan latar belakang terbentuknya faham <i>ahlusunnah waljama'ah</i> 2. Menjelaskan terbentuknya <i>firqah-firqah</i> dalam Islam 3. Menjelaskan perbedaan faham <i>ahlusunnah waljama'ah</i> 4. Mengaplikasikan paham <i>ahlusunnah waljama'ah</i> kehidupan sehari-hari.
Mengetahui mazhab-mazhab dalam Islam	Menerapkan <i>taklid, ittibak, tarjih</i> dan <i>talfiq</i> dalam melaksanakan	1. Menjelaskan arti <i>taklid, ittibak, dan talfiq</i> 2. Menjelaskan kedudukan

	hukum	<p><i>taklid, ittibak, tarjih, dan talfiq</i> dalam hukum Islam.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan sikap NU terhadap <i>taklid, ittibak, tarjih, dan talfiq</i></li> <li>Menyimpulkan akan pentingnya <i>taklid, ittibak, tarjih dan talfiq</i>.</li> <li>Mengaplikasikan <i>taklid, ittibak, tarjih, talfiq</i> tepat sesuai dengan tempat dan kondisi.</li> </ol>
Memahami pengembangan Ajaran <i>Ahlusunnah waljama'ah</i> dan Pelestariannya dalam kehidupan sehari-hari	Melestarikan paham <i>ahlusunnah waljama'ah</i> dalam kehidupan sehari-hari	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mendiskripsikan paham <i>ahlusunnah waljama'ah</i>.</li> <li>Menyebutkan tantangan yang harus dihadapi dalam rangka melestarikan dan mengamalkan paham <i>ahlusunnah waljama'ah</i>.</li> <li>Menyebutkan ilmu-ilmu yang dibutuhkan dalam pengembangan ajaran paham <i>ahlusunnah waljama'ah</i>.</li> <li>Mengaplikasikan dan melestarikan paham <i>ahlusunnah waljama'ah</i> dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ol>
Menganalisa istinbat hukum dalam NU	Mengidentifikasi istinbat hukum dalam NU sebagai keputusan terbesar dalam NU	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan pengertian <i>ba sul masail</i></li> <li>Menyebutkan tujuan dan fungsi <i>ba sul masail</i></li> <li>Menguraikan pengertian istinbat jamak</li> <li>Mengambil sikap atas hasil keputusan Munas Alim ulama dan Kombes Bandar Lampung.</li> </ol>
Memahami amaliah rutin warga NU	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamalkan amaliah rutin warga NU dalam hal shalat tarawih</li> <li>Mengamalkan amaliah rutin warga NU dalam hal baca <i>manakib</i></li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan amaliah rutin warga NU</li> <li>Meyakini akan amaliah warga NU</li> <li>Menyebutkan jumlah rakaat salat tarawih</li> <li>Melaksanakan salat tarawih</li> <li>Membaca <i>manaqib</i> dengan baik</li> </ol>

		6. Mempraktikkan bacaan manakib Syekh Abdul Qodir Jaelani 7. Mampu membaca dan mengahayati makna <i>manaqib</i>
--	--	--

C. Standar kompetensi, kompetensi dasar KELAS XII semester I adalah

sebagai berikut:

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
Memahami nilai-nilai dasar Nahdlatul Ulama	Menjelaskan nilai-nilai dasar Nahdlatul Ulama dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari	1. Menjelaskan pengertian mabadi khaira ummah 2. Menjelaskan tujuan mabadi khaira ummah 3. Menyebutkan prinsip-prinsip mabadi khaira ummah 4. Menjelaskan strategi pemasyarakatan <i>mabadi khaira ummah</i>
Mengidentifikasi, menganalisis dan memedomani perilaku kaum nahdliyin dalam kehidupan pribadi dan masyarakat	Menerapkan perilaku warga NU dalam kehidupan sehari-hari	1. Menjelaskan dasar-dasar pembentukan perilaku nahdliyin 2. Menyebutkan ciri perilaku keagamaan NU 3. Menyebutkan ciri perilaku keagamaan NU di bidang aqidah 4. Menyebutkan ciri perilaku keagamaan NU dibidang fiqih/ syari'ah 5. Menyebutkan ciri perilaku keagamaan dibidang akhlak/ tasawuf 6. Menyebutkan ciri perilaku kemasyarakatan NU
Mengidentifikasi, menganalisis dan memedomani <i>ukhuwah nahdliyah</i> dalam kehidupan sehari-hari	Menerapkan <i>ukhuwah</i> dalam kehidupan sehari-hari	1. Menjelaskan pengertian <i>ukhuwah nahdliyah</i> 2. Menjabarkan <i>ukhuwah</i> dibidang sosial politik 3. Menyebutka macam-macam <i>ukhuwah</i> 4. Menjelaskan pengertian <i>ukhuwah islamiyah, ukhuwah wataniah</i> dan <i>ukhuwah insaniyah</i>

		<p>5. Menyebutkan kendala dan hambatan yang sering muncul dalam pengembangan wawasan ukhuwah</p> <p>6. Menyebutkan pandangan NU dalam melestarikan <i>ukhuwah</i></p>
--	--	---

## SEMESTER II

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
Memahami proses lahirnya dan dinamika <i>khittah nahdliyyah</i> .	Menganalisis kedudukan <i>khittah nahdliyyah</i> dan mampu mengsosialisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.	<p>1. Menjelaskan pengertian dan substansi <i>khittah nahdliyyah</i></p> <p>2. Menjelaskan latar belakang <i>khittah nahdliyyah</i></p> <p>3. Menelaskan tujuan <i>khittah nahdliyyah</i></p> <p>4. Menyebutkan butir-butir <i>khittah nahdliyyah</i> yang diputuskan pada muktamar ke 2/ 1984</p> <p>5. Menjelaskan strategi NU dalam mensosialisasikan <i>khittah nahdliyyah</i></p> <p>6. Menjelaskan dinamika <i>khittah nahdliyyah</i></p>
Mengamalkan amaliah ibadah yang dianut Nahdlatul Ulama	Mempraktikkan amaliah ibadah yang dianut warga Nahdlatul Ulama	<p>1. Menjelaskan doa iftitah dalam salat</p> <p>2. Menjelaskan lafal salam dalam shalat dan shalat mayyit</p> <p>3. Mempraktikkan bacaan doa iftitah dalam shalat</p> <p>4. Mempraktikkan salam dalam shalat dan shalat mayyit.</p>
Memahami organisasi mahasiswa Islam yang berhaluan <i>Ahlussunnah Waljamaah</i>	<p>1. Menjelaskan sejarah Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia</p> <p>2. Menjelaskan sistem organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia</p> <p>3. Menampilkan</p>	<p>1. Menerangkan latar belakang pembentukan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia</p> <p>2. Menunjukkan system organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia</p> <p>3. Menyebutkan para tokoh pendiri-penerus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia</p> <p>4. Menjelaskan organisasi Korp</p>

	kiprah organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia	Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri 5. Memberikan contoh peran pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia bagi Mahasiswa
--	--	--



**Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Buku Ke-Muhammadiyah**

A. Standar kompetensi dan kompetensi dasar kelas X semester I:

Standar Kompetensi	Kompetensi dasar
Memahami pendidikan ke-Muhammadiyah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian pendidikan kemuhammadiyah</li> <li>2. Menjelaskan maksud, tujuan dan ruang lingkup pendidikan kemuhammadiyah</li> <li>3. Menyebutkan dan menghayati janji pelajar Muhammadiyah</li> <li>4. Menampilkan nilai-nilai pendidikan kemuhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ol>
Memahami perkembangan dunia Islam sejak abad VII-XVIII	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan masa kejayaan Islam abad VII-X di Baghdad dan Cordova</li> <li>2. Menjelaskan masa kemunduran Islam abad XI-XVIII</li> <li>3. Menjelaskan latar belakang kebangkitan dunia Islam</li> <li>4. Menyebutkan tokoh-tokoh pelopor kebangkitan dunia Islam di Saudi Arabia, Mesir, Turki, India dan Pakistann</li> <li>5. Menjelaskan Muhammadiyah periode awal</li> <li>6. Mengambil hikmah dari sebab sebab kemajuan dan kemunduran dunia Islam</li> </ol>
Memahami Muhammadiyah sebagai gerakan Islam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian Muhammadiyah sebagai gerakan Islam</li> <li>2. Menjelaskan latar belakang berdirinya Muhammadiyah</li> <li>3. Menjelaskan maksud dan tujuan Muhammadiyah</li> <li>4. Menjelaskan amal usaha Muhammadiyah</li> <li>5. Menyebutkan macam-macam amal usaha Muhammadiyah</li> <li>6. Menampilkan perilaku sesuai dengan gerakan Muhammadiyah</li> </ol>

Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi dasar
Memahami ciri-ciri gerakan Muhammadiyah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, gerakan Dakwah <i>Amar Makruf Nahi Munkar</i>, gerakan <i>tajdid</i> dan Gerakan Nasional</li> <li>2. Melaksanakan berperilaku <i>amar makruf</i></li> </ol>

	<i>nahi munkar</i> sesuai prinsip dasar ajaran Muhammadiyah
Memahami organisasi Muhammadiyah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian dan tujuan organisasi dan Muhammadiyah sebagai persyarikatan</li> <li>2. Menjelaskan perintah berorganisasi dalam Islam</li> <li>3. Menjelaskan AD/ ART persyarikatan Muhammadiyah</li> <li>4. Menjelaskan struktur persyarikatan Muhammadiyah</li> <li>5. Menjelaskan system permusyawaratan dalam persyarikatan Muhammadiyah</li> <li>6. Membiasakan perilaku berorganisasi dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan prinsip persyarikatan Muhammadiyah</li> </ol>
Memahami majelis dan lembaga dalam persyarikatan Muhammadiyah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian majelis dan lembaga dalam persyarikatan Muhammadiyah</li> <li>2. Menyebutkan macam-macam majelis dan lembaga dalam persyarikatan Muhammadiyah</li> <li>3. Menjelaskan fungsi majelis dan lembaga dalam Muhammadiyah</li> <li>4. Menampilkan perilaku mencerminkan tugas dan fungsi seperti yang tercermin dalam majelis dan lembaga dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ol>

B. Standar kompetensi dan kompetensi dasar kelas XI semester I:

Standar Kompetensi	Kompetensi dasar
Memahami peran Muhammadiyah dari masa ke masa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan Muhammadiyah Periode sebelum kemerdekaan (masa penjajahan Belanda dan Jepang)</li> <li>2. Menjelaskan Muhammadiyah sesudah kemerdekaan sampai orde lama</li> <li>3. Menjelaskan Muhammadiyah masa orde baru sampai reformasi</li> <li>4. Menjelaskan Muhammadiyah pasca muktamar ke-45 Malang</li> <li>5. Menampilkan perilaku nilai-nilai yang mencerminkan faham Muhammadiyah dari perkembangan sejarah dari waktu ke waktu.</li> </ol>
Memahami landasan idiologi persyarikatan Muhammadiyah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian muqaddimah AD/ ART Muhammadiyah</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Menjelaskan sejarah perumusan Muqaddimah AD/ ART Muhammadiyah</li> <li>3. Menjelaskan fungsi muqaddimah AD/ ART Muhammadiyah</li> <li>4. Menjelaskan hakikat muqaddimah AD/ ART Muhammadiyah</li> <li>5. Membiasakan berperilaku sesuai nilai-nilai dasar perjuangan Persyarikatan Muhammadiyah</li> </ol>
--	--

SEMESTER II

Standar Kompetensi	Kompetensi dasar
Memahami kepribadian Muhammadiyah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian kepribadian Muhammadiyah</li> <li>2. Menjelaskan sejarah perumusan kepribadian Muhammadiyah</li> <li>3. Menjelaskan fungsi kepribadian Muhammadiyah</li> <li>4. Menjelaskan hakikat kepribadian Muhammadiyah</li> <li>5. Menjelaskan matan keperibadian Muhammadiyah</li> <li>6. Menampilkan perilaku sesuai dengan kepribadian Muhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ol>
Memahami landasan ideology persyarikatan Muhammadiyah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian matan keyakinan dan cita-cita hidup MUhammadiyah (MKCHM)</li> <li>2. Menjelaskan sejarah perumusan matan keyakinan dan cita-cita hidup MUhammadiyah (MKCHM)</li> <li>3. Menjelaskan fungsi matan keyakinan dan cita-cita hidup MUhammadiyah (MKCHM)</li> <li>4. Menjelaskan hakikat matan keyakinan dan cita-cita hidup MUhammadiyah (MKCHM)</li> <li>5. Membiasakan berperilaku sesuai nilai-nilai dasar perjuangan persyarikatan Muhammadiyah</li> </ol>



C. Standar kompetensi dan kompetensi dasar kelas XII semester I:

Standar Kompetensi	Kompetensi dasar
Memahami landasan operasional	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan <i>Khittah</i> Perjuangan Muhammadiyah</li> <li>2. Menampilkan perilaku Islami dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa, dan bernegara.</li> </ol>
Memahami pedoman hidup Islami	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pedoman hidup Islami dalam bermuhammadiyah</li> <li>2. Menampilkan perilaku Islami dalam bermuhammadiyah</li> </ol>

Semester II

Standar Kompetensi	Kompetensi dasar
Memahami perkembangan alam pikiran Islam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan sejarah timbulnya aliran/<i>firqah</i> dalam Islam</li> <li>2. Menjelaskan sejarah timbulnya mazhab dalam Islam</li> <li>3. Menjelaskan macam-macam aliran dalam Islam</li> <li>4. Menjelaskan macam-macam mazhab dalam Islam</li> <li>5. Menjelaskan perkembangan filsafat dan tasawuf dalam Islam</li> <li>6. Mengambil hikmah dari mempelajari aliran, mazhab, filsafat dan tasawuf dalam Islam</li> </ol>
Memahami sikap Muhammadiyah terhadap perkembangan alam pikiran Islam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan sikap Muhammadiyah terhadap aliran dan mazhab</li> <li>2. Menjelaskan sikap Muhammadiyah terhadap perkembangan filsafat dan tasawuf</li> <li>3. Menampilkan sikap moderat terhadap berbagai faham dan aliran sesuai faham keagamaan Muhammadiyah</li> </ol>

## CURRICULUM VITAE

### A. Biodata Pribadi

Nama : Fida Durratul Habibah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 14 Februari 1993  
Alamat Asal dan Tinggal : Dusun Madon, Desa Mantingan, Salam, Magelang  
Email : [fida.habibah@gmail.com](mailto:fida.habibah@gmail.com)  
No.HP : 085729847724

### B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK Pertiwi Mantingan	1998
SD	SD Negeri Mantingan	2004
SMP	MTsN Tempel Sleman	2007
SMU	SMA Negeri 1 Sleman	2010
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2014

### C. Pengalaman Pekerjaan

1. Guru SDN Mantingan Salam 2012-sekarang
2. Pengajar TPQ al-Barokah Salam 2014-2016
3. Guru Sanggar Batik Fornama Salam 2012-sekarang